

ABSTRAK

Menurut data BPS, pertumbuhan penduduk di Indonesia pada tahun 2010-2020 sangat cepat sekitar 1,31 persen. Akibatnya, kebutuhan akan pakaian, makanan, dan tempat tinggal pun meningkat. Terbukti pada tahun 2015 permintaan rumah di Indonesia sangat tinggi mencapai 13,5 juta unit. Dengan masalah yang terjadi, pemerintah sudah mencoba mengaplikasikan program kerja penyediaan rumah yang bernama program sejuta rumah. Namun, realisasi dilapangan belum maksimal dikarenakan kendala administrasi, lahan, dan anggaran. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui dan mengelompokan persepsi dan pendorong stakeholder terhadap penerapan rumah prefabrikasi, untuk menentukan faktor dominan tentang persepsi dan pendorong stakeholder terhadap penerapan rumah prefabrikasi, untuk menentukan peringkat variabel persepsi dan pendorong stakeholder terhadap penerapan rumah prefabrikasi yang paling berpengaruh. Teknik pengumpulan data menggunakan *literature review*, diskusi dengan praktisi, dan kuesioner. Data penelitian akan diuji validitas dan reliabilitas dengan SPSS 20 dan analisis *relative importance index*. Hasil pengolahan data variabel uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS yaitu semua data variabel valid dan reliabel. Untuk hasil persepsi dengan analisis RII didapatkan persepsi dari tingkat paling berpengaruh sampai tidak berpengaruh, kemudian variabel persepsi dikelompokan menjadi 6 faktor yaitu teknologi, kualitas, desain, waktu, ekonomi, dan lingkungan. Dan hasil pendorong dengan analisis RII didapatkan pendorong dari tingkat paling berpengaruh sampai tidak berpengaruh, kemudian variabel pendorong dikelompokan menjadi 6 faktor yaitu teknologi, kualitas, desain, waktu, ekonomi, lingkungan.

Kata kunci: Metode Prefabrikasi, Krisis Perumahan, Konstruksi Modular, Industri Konstruksi

ABSTRACT

According to BPS data, the population growth in Indonesia in 2010-2020 was very fast at around 1.31 per cent. As a result, the need for clothing, food, and shelter increased. Evidently, in 2015 the demand for houses in Indonesia was very high, reaching 13.5 million units. With the problems that occurred, the government has tried to apply a work programme to provide houses called the one million houses programme. However, the realisation in the field has not been optimal due to administrative, land, and budget constraints. The purpose of this study, to determine and classify the perceptions and drivers of stakeholders towards the application of prefabricated houses, to determine the dominant factors about the perceptions and drivers of stakeholders towards the application of prefabricated houses, to determine the ranking of the most influential variables of perceptions and drivers of stakeholders towards the application of prefabricated houses. The data collection technique uses literature review, discussion with practitioners, and questionnaires. The research data will be tested for validity and reliability with SPSS 20 and relative importance index analysis. The results of data processing of validity and reliability test variables with SPSS are all valid and reliable variable data. For the results of perception with RII analysis, perceptions are obtained from the most influential to the least influential level, then the perception variables are grouped into 6 factors, namely technology, quality, design, time, economy, and environment. And the results of the drivers with RII analysis obtained drivers from the most influential to the least influential level, then the driving variables were grouped into 6 factors, namely technology, quality, design, time, economy, environment.

Keywords: Prefabrication Method, Housing Crisis, Modular Construction, Construction Industry